



Pendampingan Akademik Terintegrasi dalam Pembelajaran Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa

Sakinah Azzahra^{1*}, Luli Muliana², Wahyu Ningsih³, Marwiah⁴

^{1*,2,3,4,5}Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana, Universitas
Muhammadiyah Makassar

Info Artikel

Article history:

Received Jan 02, 2026

Accepted Jan 30, 2026

Published Online Feb 28, 2026

Kata Kunci:

Pendampingan Akademik

Pembelajaran Seminar

Karya Tulis Ilmiah

Kompetensi Pedagogik

Pendidikan Tinggi

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan akademik terintegrasi dalam pembelajaran mata kuliah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memantapkan keterampilan pedagogik mahasiswa pascasarjana. Pengabdian dilaksanakan pada mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang berperan sebagai mitra kegiatan. Metode pengabdian menggunakan pendekatan pendampingan akademik berbasis seminar yang dilaksanakan secara bertahap, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pendampingan presentasi dan diskusi proposal penelitian, pendalaman materi proposal, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Pendampingan difokuskan pada penguatan perumusan latar belakang berbasis masalah, pemilihan dan penggunaan teori yang relevan, penyusunan kerangka pikir yang sistematis, serta penyajian bahan presentasi akademik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian, meningkatnya kepercayaan diri saat presentasi, serta kualitas diskusi seminar yang lebih aktif dan kritis. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman pedagogik autentik bagi mahasiswa pascasarjana dalam memfasilitasi diskusi akademik, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengelola kelas seminar. Dengan demikian, pendampingan akademik terintegrasi dalam pembelajaran berbasis seminar menjadi strategi pengabdian yang efektif untuk menjembatani teori pedagogik dengan praktik pembelajaran nyata di perguruan tinggi.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Sakinah Azzahra

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Pascasarjana,

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

E-mail: quininezahra@gmail.com

How to cite: Azzahra, S., Muliana, L., Ningsih, W., & Marwiah, M. (2026). Pendampingan Akademik Terintegrasi dalam Pembelajaran Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.51574/matano.v2i1.4616>

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul secara keilmuan sekaligus profesional dalam praktik pembelajaran. Kompetensi pendidik di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan pedagogik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif serta partisipatif. Kompetensi pedagogik menjadi aspek krusial bagi mahasiswa pascasarjana yang diproyeksikan sebagai calon dosen dan akademisi di masa depan. Namun, penguasaan kompetensi tersebut sering kali masih bersifat teoretis apabila tidak disertai pengalaman pembelajaran nyata. Kesenjangan antara teori pedagogik dan praktik pembelajaran aktual berpotensi menghambat kesiapan profesional calon pendidik. Oleh karena itu, diperlukan model kegiatan akademik yang mampu menjembatani teori pendidikan dengan praktik pembelajaran autentik di lingkungan perguruan tinggi.

Pengembangan kompetensi pedagogik tidak dapat dicapai secara optimal hanya melalui pembelajaran konseptual di kelas. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam konteks pembelajaran nyata berkontribusi signifikan terhadap pembentukan keterampilan mengajar yang reflektif dan adaptif. Melalui pengalaman praktik, mahasiswa dapat memahami dinamika kelas, karakteristik peserta didik, serta penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual (Wulanndari et al., 2024). Pengalaman tersebut juga melatih kemampuan bertanya, memberikan umpan balik akademik, dan mengelola interaksi pembelajaran secara efektif. Praktik yang disertai refleksi sistematis terbukti meningkatkan kesiapan pedagogik calon pendidik secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman berbasis praktik merupakan kebutuhan esensial dalam pendidikan calon pendidik di perguruan tinggi. Dengan demikian, kegiatan akademik yang memberi ruang praktik terarah perlu dirancang secara sistematis.

Pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) menjadi paradigma penting dalam penguatan kompetensi pedagogik di pendidikan tinggi. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui diskusi, interaksi, dan refleksi akademik. Penerapan *student-centered learning* terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra (Kaharap et al., 2025). Dalam konteks mata kuliah berbasis seminar, mahasiswa dituntut mampu mengemukakan gagasan, mempertahankan argumen, dan merespons masukan secara akademik. Namun, tanpa pendampingan yang memadai, pembelajaran seminar sering kali berjalan kurang optimal dan cenderung bersifat prosedural. Oleh sebab itu, diperlukan fasilitasi akademik yang mampu mengarahkan diskusi dan memperkuat kualitas pembelajaran seminar. Kondisi ini menunjukkan urgensi pendampingan akademik dalam pembelajaran berbasis seminar.

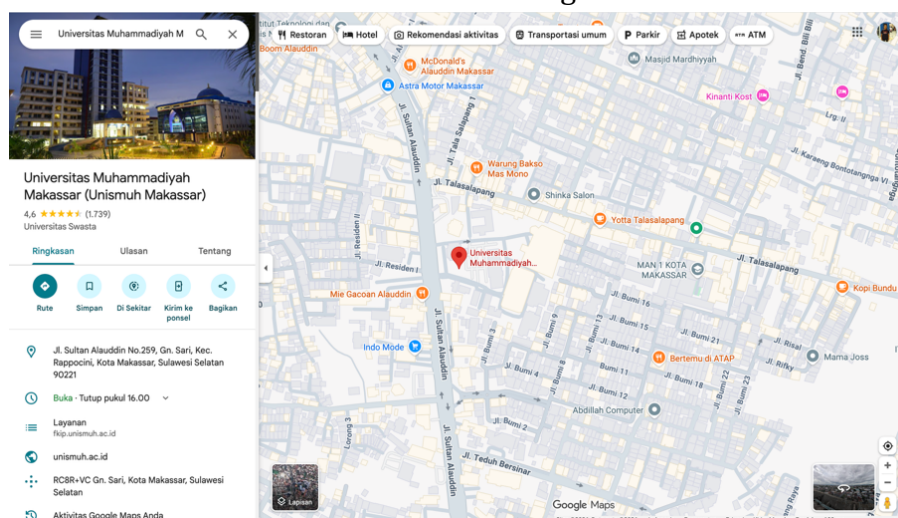
Pendampingan akademik yang terintegrasi dalam pembelajaran sejalan dengan teori *experiential learning* yang menekankan pembelajaran sebagai proses siklik antara pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan (Kolb). Penerapan *experiential learning* dalam pendidikan calon pendidik terbukti efektif dalam membangun profesionalisme dan kompetensi pedagogik mahasiswa (Nirmala et al., 2025). Melalui pengalaman mendampingi pembelajaran seminar, mahasiswa pascasarjana tidak hanya menerapkan teori pedagogik, tetapi juga merefleksikan praktik pembelajaran yang dijalankan. Kegiatan pendampingan seminar juga memberi ruang bagi mahasiswa S1 untuk mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah dan pemahaman

metodologis secara lebih terarah. Selain itu, interaksi akademik yang terbangun memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan pengalaman secara langsung. Dengan demikian, pendampingan akademik berbasis pengalaman menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan kerangka tersebut, kegiatan yang dilaksanakan dalam artikel ini diposisikan sebagai pengabdian akademik terintegrasi dalam pembelajaran, yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia. Bentuk pengabdian diwujudkan melalui pendampingan penyusunan dan presentasi proposal penelitian mahasiswa S1 oleh mahasiswa pascasarjana sebagai agen pengabdian akademik. Kegiatan ini tidak semata-mata merupakan praktik mengajar individual, melainkan layanan akademik yang berorientasi pada peningkatan kapasitas mitra pembelajaran. Melalui pendampingan seminar, mahasiswa S1 memperoleh bimbingan sistematis dalam memahami dan menyusun karya tulis ilmiah, sementara mahasiswa pascasarjana memperoleh pengalaman pedagogik yang autentik dan reflektif (Lesson Study Team, 2024; Wulanndari et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi ganda, baik bagi peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah seminar maupun penguatan kompetensi pedagogik calon pendidik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan akademik terintegrasi dalam memantapkan keterampilan mengajar mahasiswa pascasarjana melalui pembelajaran berbasis seminar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan akademik yang dirancang secara sistematis dan bertahap. Lokasi kegiatan bertempat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan sasaran mahasiswa semester VII yang mengikuti mata kuliah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal perkuliahan berjalan pada semester berjalan, sehingga kegiatan terintegrasi langsung dalam proses pembelajaran reguler. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan pengabdian tidak bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari proses akademik yang berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa dapat merasakan manfaat pendampingan secara langsung dan kontekstual. Perancangan metode ini menjadi landasan awal untuk memastikan keterlaksanaan kegiatan secara efektif dan terarah.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama dalam metode pelaksanaan adalah persiapan dan perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana yang merupakan mahasiswa pascasarjana melakukan koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah untuk memperoleh pemahaman mengenai capaian pembelajaran, karakteristik mahasiswa, dan mekanisme perkuliahan seminar. Selanjutnya, dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksana menyusun perangkat pendukung kegiatan, meliputi alur pelaksanaan seminar, panduan diskusi, serta instrumen penilaian presentasi proposal. Perencanaan ini bertujuan agar kegiatan pendampingan berjalan selaras dengan kebutuhan mahasiswa. Tahap persiapan menjadi fondasi penting sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan secara intensif.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan yang difokuskan pada pembelajaran berbasis seminar. Mahasiswa secara bergiliran mempresentasikan proposal penelitian mereka, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi akademik. Dalam kegiatan ini, pelaksana berperan sebagai fasilitator seminar, penyimak aktif, serta pemberi umpan balik akademik. Pelaksana mengarahkan jalannya diskusi, mengelola waktu, serta memfasilitasi pertanyaan dan tanggapan dari peserta seminar. Selain itu, pelaksana memberikan klarifikasi konseptual terkait aspek kebahasaan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan proposal. Pendampingan dilakukan secara lisan selama diskusi dan secara tertulis melalui catatan perbaikan proposal mahasiswa.

Tahap ketiga adalah pendalaman dan penguatan materi proposal penelitian mahasiswa. Pendampingan difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu perumusan latar belakang berbasis masalah, penentuan fokus dan tujuan penelitian, pemilihan serta penggunaan teori dalam tinjauan pustaka, penyusunan kerangka pikir, dan penyajian bahan presentasi. Mahasiswa diarahkan untuk mengidentifikasi celah penelitian (research gap) agar proposal yang disusun memiliki urgensi dan kontribusi akademik yang jelas. Selain itu, mahasiswa dibimbing untuk menyederhanakan kerangka pikir agar alur penelitian mudah dipahami dan dijelaskan. Pada aspek presentasi, mahasiswa dilatih menyusun bahan tayang yang ringkas, komunikatif, dan berbasis poin-poin utama. Tahap ini bertujuan meningkatkan kualitas proposal sekaligus keterampilan komunikasi akademik mahasiswa.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan keterlaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi mahasiswa, serta perubahan pemahaman mahasiswa terhadap proposal penelitian yang disusun. Selain itu, dilakukan refleksi terhadap peran pelaksana sebagai fasilitator seminar, khususnya dalam pengelolaan kelas, teknik bertanya, dan pemberian umpan balik akademik. Hasil evaluasi dan refleksi digunakan untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan, baik dari sisi mahasiswa sasaran maupun pelaksana kegiatan. Refleksi ini juga menjadi dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan pendampingan pada pelaksanaan selanjutnya. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan akademik terintegrasi pada mata kuliah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan ini diposisikan sebagai program pengabdian berbasis penguatan kapasitas pembelajaran, bukan semata-mata praktik mengajar atau praktik lapangan individual. Bentuk pengabdian diwujudkan melalui

keterlibatan aktif mahasiswa pascasarjana dalam mendampingi mahasiswa S1 menyusun dan mempresentasikan proposal penelitian secara sistematis dan akademik. Dengan demikian, sasaran utama pengabdian adalah mahasiswa S1 sebagai mitra kegiatan, sedangkan mahasiswa pascasarjana berperan sebagai agen pengabdian yang memberikan layanan akademik. Model ini sejalan dengan konsep pengabdian kepada masyarakat akademik (*academic community service*) yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Penegasan posisi ini penting untuk membedakan kegiatan pengabdian dari praktik lapangan atau kegiatan internal pembelajaran semata.

Hasil pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa pada tahap awal, sebagian besar mahasiswa S1 mengalami kesulitan dalam memahami proposal penelitian yang mereka susun. Kesulitan tersebut meliputi perumusan latar belakang yang belum berbasis masalah, pemilihan teori yang kurang relevan, penyusunan kerangka pikir yang tidak logis, serta bahan presentasi yang belum komunikatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mahasiswa saat mempresentasikan proposal dan terbatasnya kualitas diskusi akademik. Setelah dilakukan pendampingan secara berkelanjutan melalui diskusi seminar dan umpan balik akademik, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Mahasiswa mulai mampu menjelaskan urgensi penelitian, mengaitkan teori dengan fokus kajian, serta menyajikan proposal secara lebih sistematis. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan akademik memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap karya tulis ilmiah.

Untuk memperkuat temuan tersebut, hasil kegiatan dirangkum dalam bentuk data deskriptif sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Data ini menunjukkan perbandingan kondisi mahasiswa sebelum dan sesudah pendampingan pada beberapa aspek utama penyusunan proposal penelitian.

Tabel 1. Perubahan Kualitas Proposal Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Latar belakang berbasis masalah	Rendah	Meningkat
Kesesuaian teori dengan fokus penelitian	Rendah	Meningkat
Kejelasan kerangka pikir	Kurang sistematis	Lebih sistematis
Kepercayaan diri presentasi	Rendah	Meningkat
Kualitas diskusi seminar	Kurang aktif	Lebih aktif dan kritis

Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan seminar memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek akademik mahasiswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada produk proposal, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif. Dengan adanya data pendukung ini, hasil kegiatan tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga menunjukkan bukti empiris yang relevan dengan tujuan pengabdian.

Pembahasan hasil kegiatan ini dapat dianalisis melalui perspektif pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan *experiential learning*. Pendampingan seminar mendorong mahasiswa S1 untuk aktif membangun pemahaman melalui presentasi, diskusi, dan refleksi, yang merupakan karakter utama *student-centered learning*. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Kaharap et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan keterlibatan aktif mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik. Selain itu, peran mahasiswa pascasarjana sebagai fasilitator mencerminkan prinsip *experiential learning*, di mana pengalaman mengajar yang disertai refleksi berkontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik (Nirmala

et al., 2025). Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki dasar teoretis yang kuat.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengabdian berbasis pendampingan akademik dapat menjadi wahana strategis untuk menjembatani teori pedagogik dengan praktik pembelajaran nyata di perguruan tinggi. Mahasiswa pascasarjana memperoleh pengalaman autentik dalam memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengelola kelas seminar, sebagaimana ditekankan dalam studi Wulanndari et al. (2024) tentang pentingnya praktik reflektif dalam penguatan kompetensi pedagogik. Sementara itu, mahasiswa S1 sebagai mitra pengabdian memperoleh manfaat langsung berupa peningkatan kualitas proposal penelitian dan keterampilan komunikasi ilmiah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan kontribusi ganda, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah seminar dan penguatan kompetensi pedagogik calon pendidik di pendidikan tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian akademik terintegrasi dalam pembelajaran mata kuliah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Pendampingan seminar yang dilakukan secara sistematis membantu mahasiswa S1 memahami dan menyusun proposal penelitian secara lebih terarah, khususnya pada aspek perumusan latar belakang berbasis masalah, penggunaan teori yang relevan, penyusunan kerangka pikir, dan penyajian presentasi akademik. Di sisi lain, kegiatan ini memantapkan keterampilan pedagogik mahasiswa pascasarjana melalui pengalaman autentik dalam memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik akademik, dan mengelola kelas seminar. Dengan demikian, pengabdian akademik berbasis pendampingan seminar dapat menjadi strategi efektif untuk menjembatani teori pedagogik dengan praktik pembelajaran nyata serta meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah seminar di pendidikan tinggi.

Referensi

- Kaharap, M., Perdana, A., & Karani, V. (2025). Scientific approach and student-centered learning in ELT: A systematic literature review. *Journal Compound*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.37304/jcp.v13i1.15244>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lesson Study Team. (2024). Membangun kompetensi pedagogik dan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa melalui lesson study. *TERAMPIL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>
- Nirmala, S., Wijayanti, D., & Hartono, R. (2025). Experiential learning and pedagogical skill development among pre-service teachers in teaching practice programs. *Journal of Indonesian Society for Applied Education (JISAE)*, 11(2), 101–115. <https://doi.org/10.21009/jisae.v11i2.7270>
- Wulanndari, E., Sutikyanto, A., & Mujiyanto, M. (2024). Optimalisasi praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. *Educatio: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6582>